BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar fisika yang dikembangkan dengan model *guided inquiry* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sudah valid hal ini dapat dilihat dari persentase skor penilaian tim ahli materi 89,70% dan persentase skor penilaian tim ahli desain 93,22% dengan kategori sangat baik.
2. Bahan ajar fisika yang dikembangkan dengan model *guided inquiry* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ini sudah praktis ketika digunakan, hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa yang menyatakan bahwa bahan ajar ini memenuhi kebutuhan siswa dari tampilan yang menarik, bahasa yang mudah dipahami sehingga praktis digunakan siswa.
3. Bahan ajar fisika yang dikembangkan dengan model *guided inquiry* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ini sudah efektif yang dapat dilihat dari dampak bahan ajar ini yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil olah data dengan analisis *N-gain* menunjukkan bahwa bahan ajar mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan perhitungan *N-gain* sebesar 0,55 (kategori *N-gain* sedang) dan untuk fase-fase yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu terdapat pada : fase pengenalan, fase mengidentifikasi masalah, fase mengumpulkan informasi dan pada fase membuat presentasi dan mempresentasikannya.

5.2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat banyaknya beredar bahan ajar LKS yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum dan terbatasnya perangkat pembelajaran atau bahan ajar berbasis guided inquiry, maka disarankan agar menggunakan bahan ajar yang berorientasi guided inquiry dan investigasi dengan prinsip pembelajaran langsung sesuai kurikulum pembelajaran fisika sehingga mampu memberikan umpan balik yang lebih baik bagi siswa.
2. Kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini masih satu kelas, sehingga belum dapat dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media lain dalam pembelajaran, sehingga efektivitas bahan ajar kurang terukur. Sebaiknya, peneliti selanjutnya mengambil sampel dua kelas.